

**PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL ISLAM SEBAGAI TERAPI
BAGI IBU-IBU PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI DUSUN
UMBUL KEONG SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**ALBI
NPM.1741040015**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL ISLAM SEBAGAI TERAPI
BAGI IBU-IBU PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI DUSUN
UMBUL KEONG SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**ALBI
NPM.1741040015**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

Pembimbing II: Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Majelis ta'lim Nurul Islam adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang dijadikan sebagai wadah dalam proses belajar mengajar dalam mendalami dan memahami agama Islam pada Ibu-ibu di Dusun Umbul keong Sidomulyo Lampung Selatan. Dewasa ini seluruh dunia sedang dilanda wabah *Covid-19*, hal tersebut juga berdampak pada masalah-masalah psikologis yang di alami khususnya pada Ibu-ibu misalnya seperti cemas, gelisah, stress hingga putus asa. Di tengah banyaknya Ibu-ibu yang mengalami berbagai masalah psikologis, penulis melihat majelis ta'lim dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan kesehatan mental dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di dalamnya. Hal inilah yang menjadi rumusan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran majelis ta'lim sebagai terapi untuk mengatasi berbagai masalah psikologis yang dihadapi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan jamaah majelis ta'lim Nurul Islam 8 orang, yang terdiri dari 6 Ibu-ibu jamaah majelis ta'lim, 1 pimpinan/pengurus majelis ta'lim dan 1 pembimbing agama di majelis ta'lim Nurul Islam dan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, atau dokumen yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mereduksi data, men-*display* data dan *verivication* (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan tingkat keberhasilan peran majelis ta'lim Nurul Islam Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan ditemukan banyak Ibu-ibu di Dusun Umbul Keong yang mengalami masalah psikologis pada masa pandemi *Covid-19* seperti kejenuhan, cemas, gelisah, *mood swing*, hingga stress. Keadaan itu muncul karena begitu banyaknya tugas Ibu-ibu selama masa pandemi *Covid-19* karena selain mengerjakan pekerjaan rutin mengurus rumah tangga, Ibu-ibu juga menjadi garda terdepan kesehatan keluarga, pengelola keuangan, dan menjadi guru bagi anak-anaknya yang sedang melakukan sekolah *daring*. Adapun hasil yang didapat setelah mengikuti proses kegiatan di majelis ta'lim yaitu Ibu-ibu menjadi lebih tenang dalam menghadapi pandemi *Covid-*

19. Perasaan seperti cemas, gelisah, dan stress juga di rasakan berkurang. Ibu-ibu juga merasa senang dan terhibur dengan adanya kegiatan hadrah dan dapat bersilaturahmi dengan jamaah lainnya. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di majelis ta'lim Nurul Islam yaitu pengajian, yasinan rutin, belajar mengaji tahsin, kesenian hadrah, memberikan santunan (sedekah) serta kegiatan peringatan-peringatan hari besar Islam.

Kata Kunci: Peran, Majelis Ta'lim, Pandemi Covid-19



ABSTRACT

The Nurul Islam ta'lim assembly is a non-formal educational institution that is used as a forum for the teaching and learning process in exploring and understanding Islam for mothers in Umbul Keong Hamlet, Sidomulyo, South Lampung. Today the whole world is being hit by the Covid-19 outbreak, this also has an impact on psychological problems experienced especially in mothers, such as anxiety, stress, and despair. Amid the large number of mothers who experience various psychological problems, the author sees the tackle assembly as an option to get mental health by participating in various religious activities in it. This is the formulation of the problem that will become a reference in this research, namely what is the role of the Islamic Boarding School as a therapy to overcome various psychological problems faced by mothers during the Covid-19 pandemic.

This study uses qualitative research, with the type of field research (field research) and the nature of qualitative descriptive research. In taking the sample, the researcher used purposive sampling by taking a number of people who were appropriate to be used as informants, namely 8 people, consisting of 6 women from the ta'lim assembly, 1 leader/administrator of the ta'lim assembly and 1 religious advisor at the ta'lim assembly Nurul Islam. The data sources used are primary data sources obtained from interviews and secondary data sources obtained from books, scientific journals, or documents which are to complement the main data. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. While data analysis is done by reducing data, displaying data and verifying (drawing conclusions).

The results of this study indicate that the process and level of success of the role of the Nurul Islam ta'lim assembly as therapy for mothers during the Covid-19 pandemic in Umbul Keong Sidomulyo Hamlet, South Lampung found many mothers in Umbul Keong Hamlet experiencing psychological problems during the Covid-19 pandemic, such as boredom, anxiety, mood swings, and stress. This situation arose because there were so many tasks for mothers during the Covid-19 pandemic. After all, apart from doing routine housework, mothers were also at the forefront of family health, financial managers, and became teachers for their children who were doing schoolwork. The results obtained after participating in the process of activities at the table assembly were that mothers became calmer in dealing with the Covid-19 pandemic. Feelings such as

anxiety and stress also feel reduced. Mothers also feel happy and entertained by having hadrah activities and being able to stay in touch with other congregations. As for religious activities that are routinely carried out at the Nurul Islam ta'lim assembly, namely recitation, routine yasinan, learning to recite this, hadrah arts, giving others (charity), and activities commemorating Islamic holidays.

Keywords: Role, Ta'lim Assembly, Covid-19 Pandemic



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Albi
Npm : 1741040015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul: Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Desember 2022



Albi
NPM. 1741040015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi
Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan**

Nama : Albi
NPM : 1741040015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002

Pembimbing II

Mulyadi, M.Ag, M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan" Disusun oleh: Albi, NPM : 1741040015, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah Dujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada Hari: Jum'at 23 Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd


(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I


(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd



(.....)

Penguji III : Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi




M. Ag

1110119955031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

[QS Al-Baqarah: 286]



PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq* dan *hidayah-Nya*. *Shalawat serta salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tersayang, bapak Tamyis dan Ibu Sumini yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Kepada kakakku Ardi dan nenekku Pariyem dan Siti khotimah yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan nasihat agar tidak putus asa untuk menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.
3. Teman-temanku angkatan 2017 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya BKI A yang saling mensupport agar dapat meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.
4. Sahabatku Afifah gustia ningrum, Ferdi indra kusuma, Agung bayu saputra, Nizar muarif alfarisy, Ansoni, Ahmad fahmi afrizal, Ahmad gunawan yang selalu memberikan bantuan dan juga motivasi dalam proses skripsi.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap dan berpikir lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Albi, dilahirkan di Sidomulyo pada tanggal 13 Februari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Tamyis dan Ibu Sumini.

Penulis mengawali pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sidomulyo, lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sidomulyo, mengambil jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2020 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) daring di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

Bandar Lampung, 16 Desember 2022
Penulis

Albi
NPM.1741040015

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah-Nya*, *Shalawat serta salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhanahu wa ta'la*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag, Ph.D, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, Selaku pembimbing akademik I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mulyadi, M.Ag, M.Sos.I, selaku pembimbing akademik II dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis serta staf karyawan dakwah dan ilmu komunikasi atas kesediaannya membantu menyelesaikan syara-syarat administrasi.
7. Kepada Ketua dan pengurus majelis ta'lim Nurul Islam yang telah memberikan persetujuan untuk penelitian disana.
8. Ibu-ibu Jamaah majelis ta'lim Nurul Islam yang telah membantu dan bersedia untuk diteliti.
9. Kepada keluarga besar dari kedua orangtua yang tidak bisa disebutkan yang memberikan dorongan.

10. Sahabat yang memberikan support selama masa perkuliahan Afifah, Ferdi, Nizar, Agung, Ansoni yang memberikan suka duka sehingga penulis tidak merasa sendirian selama penulisan skripsi ini.
11. Teman-temanku angkatan 2017 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya BKI A yang saling mensupport agar dapat meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II MAJELIS TA'LIM DAN TERAPI PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

A. Peran	
1. Pengertian Peran.....	23
2. Cakupan Peran.....	24
3. Bentuk Peran Majelis Ta'lim.....	24
B. Majelis Ta'lim	
1. Pengertian Majelis Ta'lim	25

2.	Dasar-dasar Majelis Ta'lim	27
3.	Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim.....	27
4.	Peran Majelis Ta'lim	29
5.	Metode Majelis Ta'lim	31
6.	Materi Majelis Ta'lim.....	32
7.	Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal	33
C.	Terapi	
1.	Pengertian Terapi.....	34
2.	Tujuan Terapi	35
3.	Bentuk Terapi Dalam Islam.....	36
D.	Pandemi <i>Covid-19</i>	
1.	Sejarah <i>Covid-19</i>	41
2.	Penularan <i>Covid-19</i>	44
3.	Gejala <i>Covid-19</i>	46
4.	Pencegahan <i>Covid-19</i>	50

BAB III PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL ISLAM SEBAGAI TERAPI BAGI IBU-IBU PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

A.	Profil Majelis Ta'lim Nurul Islam	
1.	Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Islam..	55
2.	Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Islam	56
3.	Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Islam.	57
4.	Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Nurul Islam.....	60
B.	Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	
1.	Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	61
2.	Kegiatan dan Metode Terapi Yang Dilakukan di Majelis ta'lim Nurul Islam	71

BAB IV ANALISIS PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL ISLAM SEBAGAI TERAPI BAGI IBU-IBU PADA MASA PANDEMI *COVID-19*..... 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Peran Majelis Ta’lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan”. Adapun uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.¹ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.²

Peran yang di maksud penulis jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.

Majelis ta’lim adalah suatu lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative

¹ Syamsir, Torang, “*Organisasi dan Manajemen*” (Bandung: Alfabeta , 2014) h. 86.

² Soejono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 213.

banyak.³ Muhsin menyatakan bahwa majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁴

Adapun pengertian majelis ta'lim menurut penulis adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang dijadikan sebagai wadah dalam proses pengajaran agama islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Terapi menurut Bahasa Arab yaitu “*Syafa-Yasyifi-Syifaan*” yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan.⁵ Terapi berarti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit. James P Chaplin yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir mengartikan terapi dari dua sudut pandang. Pertama: Secara khusus adalah penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penenangan diri setiap hari. Kedua: Secara luas adalah mencakup penyembuhan lewat keyakinan agama melalui pembicaraan informal atau diskusi personal dengan guru atau teman. Maka sudah jelaslah bahwa pengertian terapi adalah pengobatan alam pikiran dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa terapi adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik fisik maupun mental seseorang. Dengan terapi seorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit ataupun gangguan yang dialaminya seperti kecemasan, stress, depresi ataupun yang lainnya.

³ Syamsudin Abbas, “*Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*”, (Jakarta :Yayasan Amal Salah Akkajeng, 2000), h. 72

⁴ Muhsin MK, “*Manajemen Majelis Ta'lim*”, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

⁵ Muhammad Yunus, “*Kamus Bahasa Arab-Indonesia*”, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h.120.

⁶ Ibid, h.4.

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Corona Virus Disease 2019* di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *Corona Virus* jenis baru yang diberi nama *SARS-Cov-2*.⁷ *Covid-19* pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh *WHO* pada tanggal 11 Maret 2020.⁸

Majelis ta'lim Nurul Islam adalah salah satu majelis ta'lim yang berada di Dusun Umbul Keong Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Majelis Ta'lim ini berdiri pada tahun 2011 yang saat ini beranggotakan 32 orang. Asal mula terbentuknya majelis ta'lim ini dikarenakan minimnya organisasi keagamaan dan banyaknya kebutuhan rohani bagi masyarakat khususnya Ibu-ibu di Dusun Umbul Keong. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan yaitu pengajian, belajar mengaji tahsin, yasinan rutin, kesenian hadrah, memberikan santunan (sedekah) serta kegiatan peringatan hari besar Islam dan lainnya.⁹

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka yang dimaksud judul penelitian “Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan” adalah suatu penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan peneliti pada majelis ta'lim Nurul Islam untuk mengetahui peran majelis ta'lim Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.

⁷ Alexander E. Gorbalenya, “Severe Acute Respiratory Syndrome Related Coronavirus-The Species and Its Viruses, a Statement of the Coronavirus Study Group”, 11 Februari 2021, Tersedia di <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862v1>, Diakses Pada 8 Juli 2021.

⁸ WHO, “General's Opening Remarks at the Media Briefing on Covid-19”, 11 Maret 2021, Tersedia di www.who.int, Diakses pada 8 Juli 2021.

⁹ Dokumen Majelis Ta'lim Nurul Islam, 21 Januari 2022.

B. Latar Belakang

Dewasa ini seluruh dunia sedang dilanda pandemi *Covid-19*. Masa pandemi *Covid-19* merupakan masa yang sangat sulit bagi masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Kemunculan wabah pandemi *Covid-19* sudah pasti banyak memberikan dampak dan pengaruh yang tidak biasa pada kehidupan masyarakat. wabah pandemi *Covid-19* yang datang secara tiba-tiba ini membuat masyarakat menjadi tidak siap dan tidak sedikit yang mengeluh dalam menghadapi kondisi wabah ini. hal tersebut juga berdampak pada masalah-masalah psikologis yang di alami khususnya pada Ibu-ibu.

Masalah-masalah psikologis yang banyak dialami oleh masyarakat khususnya Ibu-ibu di Indonesia adalah mulai dari menjadi garda terdepan kesehatan keluarga, pengelola keuangan hingga memastikan pertumbuhan dan proses pembelajaran anak tetap berjalan dengan baik. Akibat adanya pandemi tersebut, Ibu-ibu memiliki problematika dalam kehidupan yang mengakibatkan terganggunya kondisi jiwanya seperti stress, cemas, gelisah, putus asa dan berbagai masalah sosial dan kejiwaan lainnya yang mempengaruhi pikiran dan perasaan dalam menjalankan hidup.

Ibu-ibu juga merupakan makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat *survive* jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya. Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi dan juga untuk mendapatkan kesehatan mental, salah satunya adalah majelis ta'lim. Di dalam majelis ta'lim Ibu-ibu bisa mendapatkan kesehatan mental dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di dalamnya. Orang yang sering mengikuti majelis ta'lim akan selalu damai dan hidup bahagia menurut Islam. Ia juga lebih sabar dalam menghadapi cobaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Fath [48] ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ
 وَ لِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَ كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰ Pertumbuhan majelis ta’lim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama. Adanya majelis ta’lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi dan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Di tengah-tengah banyaknya Ibu-ibu yang mengalami berbagai masalah psikologis, penulis melihat majelis ta’lim Nurul Islam dapat menjadi pilihan untuk mendapat kesehatan mental bagi Ibu-ibu di Dusun Umbul Keong. Majelis ta’lim Nurul Islam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang berada di Dusun Umbul Keong Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Majelis Ta’lim ini berdiri pada tahun 2011 dan saat ini beranggotakan 32 orang. Asal mula terbentuknya majelis ta’lim ini dikarenakan minimnya

¹⁰ Nurul Huda, “Pedoman Majelis Ta’lim”, (Jakarta: Kodi DKI Jakarta, 1990, h.5.

organisasi keagamaan dan banyaknya kebutuhan rohani bagi masyarakat khususnya Ibu-ibu di Dusun Umbul Keong. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan yaitu pengajian, belajar mengaji tahsin, yasinan rutin, kesenian hadrah, santunan (sedekah) serta kegiatan peringatan hari besar Islam dan lainnya.

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit.¹¹ Terapi juga di artikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan. Adapun menurut Prof. Dr. Singgih D Gunawan, terapi berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri.¹²

Dapat dijelaskan bahwa terapi merupakan usaha pengobatan yang dilakukan oleh ahli terhadap klien dengan cara medis maupun non medis. Dengan terapi seorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit ataupun gangguan yang dialaminya seperti dalam hal kecemasan, stress, depresi ataupun yang lainnya. Terapi memberikan manfaat untuk menjadikan keadaan seseorang menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua Majelis Ta'lim Nurul Islam Ibu Hj. Supersi, dijelaskan bahwa saat diterapkannya PSBB dan juga PPKM di Indonesia pada saat pandemi *Covid-19*, banyak Ibu-ibu di Dusun Umbul Keong yang mengalami stress karena selain mengerjakan pekerjaan rutin mengurus rumah tangga, Ibu-ibu juga harus mendampingi anak yang sedang belajar dirumah, dan tidak jarang juga menjadi guru bagi anak-anak yang sedang melakukan sekolah *daring*. Demikian juga dengan suami sebagai kepala keluarga yang harus bekerja dari rumah atau bahkan tidak bekerja, mengganggu di

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Semarang, Widya Karya, 2013), h.506.

¹² Rusna Mala Dewi, "*Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam*", (Palembang, UIN Raden Fatah, 2007), h.13.

rumah dan berdampak pada penurunan produktivitas dan pemasukan, hal ini juga dapat menjadi pemicu stress Ibu-ibu. Karena itu Ibu-ibu dianjurkan perlu mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ta'lim Nurul Islam untuk mengurangi berbagai masalah yang dihadapi pada masa pandemi *Covid-19* saat ini.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya peran majelis ta'lim Nurul Islam sebagai terapi pada masa pandemi *Covid-19* supaya masalah psikologis pada Ibu-ibu dapat teratasi. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Peran Majelis Ta’lim Nurul Islam Sebagai Terapi Bagi Ibu-ibu Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan”.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah ini saling berkaitan.

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan majelis ta'lim Nurul Islam untuk mengetahui peran majelis ta'lim Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran majelis ta'lim

¹³ Supersi, Ketua Majelis Ta'lim Nurul Islam, Wawancara pada tanggal 06 Juli 2021.

Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran majelis ta'lim Nurul Islam Nurul Islam sebagai terapi bagi ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya pengetahuan mengenai peran majelis ta'lim Nurul Islam Nurul Islam sebagai terapi bagi ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*, selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, kajian, rujukan akademis, serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya kegiatan agama sebagai terapi dalam menjaga kesehatan jasmani maupun rohani setiap individu.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk dapat memahami peran majelis ta'lim sebagai terapi bagi ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* dan dapat dipraktekkan kepada orang yang membutuhkan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Di mana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu” di tulis oleh Sofiah Sipahutar pada tahun 2010 dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padang Sidempuan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah keadaan Majelis Ta’lim yang diadakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu berjalan dengan baik yaitu di laksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan Ibu-ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁴

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran majelis ta’lim pada Ibu rumah tangga, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan penulis yaitu penelitian ini fokus pada peran majelis ta’lim dalam pembinaan akidah pada Ibu rumah tangga, Sedangkan penulis fokus pada peran majelis ta’lim sebagai terapi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*.

¹⁴ Sofiah Sipahutar “Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu”, (Skripsi, Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padang Sidempuan, 2010) h. 1.

2. Skripsi yang berjudul Skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al- Qur’an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Kota Palopo” di tulis oleh Hasmirah pada tahun 2015 dari jurusan Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa: 1). Peranan Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur’an mempunyai peranan yang sangat baik, karena dengan adanya majelis taklim sebagai sarana bagi Ibu-ibu di Banawa untuk memperdalam ilmu pada umumnya, khususnya ilmu baca tulis Al-Qur’an. 2). Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Quran yaitu kurangnya kesadaran pada diri Ibu-ibu , kurangnya ilmu yang dikaji, tidak adanya dorongan atau motivasi dan adanya kesibukan yang dialami oleh Ibu-ibu khususnya dalam mengurus rumah tangga. 3). Upaya Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa yaitu menambahkan jam mengaji, Memberikan Motivasi, Selalu hadir tepat waktu serta Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.¹⁵

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran majelis ta’lim pada Ibu rumah tangga, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan penulis yaitu penelitian ini fokus pada peran majelis ta’lim dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis Al-Quran pada Ibu-ibu, Sedangkan penulis fokus pada peran majelis ta’lim sebagai terapi Ibu-ibu

¹⁵ Hasmirah “ *Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur’an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*” (Skripsi Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015) h. 6.

pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, terdapat perbedaan tempat penelitian yang di lakukan penulis.

3. Jurnal yang berjudul “Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Gangguan Stress di Saat Pandemi *Covid-19*” ditulis oleh Rahmadan Arifin pada tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah psikoterapi merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral, maupun fisik, dengan mengacu pada apa yang ditunjukkan dalam al-Qur’an dan hal-hal yang diterangkan Nabi Muhammad SAW melalui sunah beliau. Gangguan stress merupakan respon badan yang timbul saat seseorang menghadapi ancaman, tekanan, ataupun sesuatu perubahan. Stres juga dapat terjadi dikarena situasi ataupun pikiran yang membuat seorang merasa putus asa, gugup, marah, ataupun bersemangat. Situasi tersebut akan merangsang reaksi badan, baik secara raga ataupun mental. Reaksi badan terhadap stres dapat berupa napas dan detak jantung menjadi cepat, otot jadi kaku, dan tekanan darah bertambah.¹⁶

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang terapi islam, namun penelitian ini fokus pada terapi islam bagi seluruh masyarakat, sedangkan penelitian penulis fokus pada terapi bagi Ibu-ibu majelis ta’lim. Selain itu terdapat perbedaan teknik dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* sedangkan penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk

¹⁶ Rahmadan Arifin “*Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan stress di Saat Pandemi Covid-19*” Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi, Vol. 1, No. 1, 2020.

mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁷ Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to research* yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.¹⁸ Agar penyusunan proposal ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

I. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²⁰

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 1.

¹⁸ Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 13.

¹⁹ Ahmad Anwar, “*Prinsip-prinsip Metodologi Research*”, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

²⁰ Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 13.

peran majelis ta'lim sebagai terapi bagi ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah majelis ta'lim Nurul Islam di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²¹

Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.²² Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu peran majelis ta'lim Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.

J. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya.

a. Sumber Data Primer

²¹ *Ibid*, h.12.

²² Koentjoroningrat, "*Metodologi Penelitian Masyarakat*"t, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 32.

²³ Haris Herdiyansyah, "*Mpkuis*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.²⁴

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketua majelis ta'lim Nurul Islam.
- 2) Pembimbing agama majelis ta'lim Nurul Islam.
- 3) Jamaah majelis ta'lim yang berusia 30 tahun keatas.
- 4) Jamaah majelis ta'lim Nurul Islam yang aktif terlibat mengikuti kegiatan agama minimal selama 1 tahun.
- 5) Jamaah majelis ta'lim yang berdomisili di Dusun Umbul Keong Sidomulyo Lampung Selatan.
- 6) Jamaah majelis ta'lim Nurul Islam yang bersedia menjadi informan, secara sukarela dan terbuka memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat populasi yang terdiri dari 32 orang ibu-ibu, maka sumber data primer dalam penelitian ini lebih kurang 8 orang, yang terdiri dari 6 Ibu-ibu jamaah majelis ta'lim, 1 pimpinan/pengurus majelis ta'lim dan 1 pembimbing agama di majelis ta'lim Nurul Islam.

²⁴ Wiratna Sujarweni, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.²⁵ Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah berdirinya majelis ta'lim Nurul Islam, struktur organisasi, visi, misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

K. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).²⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁷

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi

²⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*"....., h. 137

²⁶ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h.193-194.

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian*"....., h.137.

apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis-garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Metode dalam pengumpulan data ini penulis tujukan kepada komunikator yakni pengurus majelis ta'lim yang terlibat. Peneliti secara langsung bertatap muka dengan pimpinan/pengurus majelis ta'lim Nurul Islam, pembimbing agama dan anggota yang memenuhi criteria penelitian untuk mendapatkan data-data berupa peran majelis ta'lim sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*.

b. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.²⁹

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

²⁸ Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*", (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet.Ke-11, h.67-68.

²⁹ Abu Ahmadi, "*Psikologi Sosial*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses mengumpulkan data langsung dari lapangan menggunakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi terdiri atas 2 jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³¹

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan agama yang berlangsung di Majelis Ta'lim Nurul Islam. Dan dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan bimbingan agama kepada Ibu-ibu majelis ta'lim karena peneliti bukan bagian dari pembimbing agama majelis ta'lim Nurul Islam. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.³² Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.³³

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), h.203.

³¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*".....,h. 310.

³² Burhan Bugin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), h. 26.

³³koentjara Ningrat, "*Metode-metode penelitian Masyarakat*", (Gramedia, Jakarta, 1986), h. 76.

Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data anggota, gambaran umum, profil majelis ta'lim Nurul Islam, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang terdapat di majelis ta'lim Nurul Islam.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara bebas terpimpin, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.³⁵ Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada penelitian.

³⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h.335.

³⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*",h.224.

Analisis data kualitatif ini dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dimulai saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁶

Miles dan Human mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan dan jaringan sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan.³⁷

d. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

³⁶ *Ibid*, h.243.

³⁷ Elvinaro Ardianto, “*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.193.

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁸

M. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama ini berisi sub-sub penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab kedua ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan sub-sub peran majelis ta'lim Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi sub-sub gambaran umum majelis ta'lim Nurul Islam, profil (sejarah berdirinya) majelis ta'lim Nurul Islam, visi dan misi majelis ta'lim Nurul Islam, struktur organisasi majelis ta'lim Nurul Islam, sarana dan prasarana majelis ta'lim Nurul Islam, peran majelis ta'lim Nurul Islam sebagai terapi bagi Ibu-ibu pada masa pandemi *Covid-19*, Kegiatan dan Metode Terapi yang Dilakukan di Majelis Ta'lim Nurul Islam.

Bab IV Analisis Penelitian

Pada bab keempat berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta dan terarah tentang Peran Majelis Ta'lim Nurul Islam Sebagai Terapi bagi Ibu-Ibu Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

³⁸ Sugiyono, "*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*", h. 247.

Bab V Penutup

Pada bab kelima ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.





BAB II

PERAN MAJELIS TA'LIM DAN TERAPI BAGI IBU-IBU PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran jika ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.³⁹

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling berkaitan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Disamping itu, peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-

³⁹ Mulyaning Wulan, *Peran Devisi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Skripsi, h.16.

batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁴⁰

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan atau lingkungan tersebut.

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴¹

3. Bentuk Peran Majelis Ta'lim

Bentuk peran yang diberikan majelis ta'lim kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut dan atau diluar majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang

⁴⁰ Istiqomah, "Peran Keberadaan PT. Kawasan Industri (Wijayakusuma) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar", dalam Skripsi, 2018
<http://eprints.walisongo.ac.id/9626/> diunduh pada 15 Februari 2021.

⁴¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), h. 213

untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.⁴²

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal, yakni yang bukan termasuk lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi dan juga bukan termasuk lembaga pendidikan informal seperti keluarga. Namun majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat salah satunya menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
- b. Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- c. Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.
- d. Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.⁴³

B. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “majelis” dan “ta'lim”. Kata majelis berasal dari kata *jalasa-yajlisu-julusan* yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata ta'lim berasal

⁴² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h.13.

⁴³ Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Akhlak*, (Jakarta: LPPI, 2015), h.44.

dari kata *'alima-ya'limu-ilman* yang artinya mengetahui sesuatu ilmu, ilmu pengetahuan.⁴⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan ta'lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajaran.⁴⁵ Dengan demikian majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara terminologis, majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.⁴⁶ Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya.

⁴⁴ Mahmud Yunus, "*Kamus Arab Indonesia*", (Jakarta: Hindakarya Agung, 2015), h.44.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.699.

⁴⁶ Helmawati, "*Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.65.

⁴⁷ Hasbullah, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95.

2. Dasar-dasar Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 tentang satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis.
- b. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d. Keputusan MA Nomor 3 Tahun 2006 tentang struktur departemen agama tahun 2006.

3. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, yaitu:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁴⁸

Sedangkan di dalam Ensiklopedia Islam, diungkapkan bahwa tujuan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Tuti Alawiyah As, "*Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*", (Bandung: Mizan, 1997), h.78.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- b. Meningkatkan amal ibadah jamaah ataupun masyarakat.
- c. Mempererat silaturahmi antar jamaah.
- d. Membina kader di kalangan umat Islam.⁴⁹

Adapun fungsi dari majelis ta'lim sebagai pendidikan nonformal adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masyarakat yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya. Sebagai motivasi terhadap pembinaan jamaah dalam mendalami ilmu agama Islam.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan tujuan dan fungsi majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya individu yang didalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, "(ed), *Majelis, Ensiklopedia Islam*", (Jakarta: Ichtar Baru Van Haefe, 1994), h.122.

⁵⁰ Zakiyah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.33.

4. Peran Majelis Ta'lim

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran jika ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.⁵¹

Bentuk peran yang diberikan majelis ta'lim kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut dan atau diluar majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.⁵²

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal, yakni yang bukan termasuk lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi dan juga bukan termasuk lembaga pendidikan informal seperti keluarga. Namun majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat salah satunya menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.

⁵¹ Mulyaning Wulan, "*Peran Devisi*", Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Skripsi, h.16.

⁵² Sumardi Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h.13.

- b. Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- c. Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.
- d. Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.⁵³

Majelis ta'lim juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis ta'lim sebagai berikut;

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁵⁴

Secara strategi majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang islami coraknya — yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan kutipan di atas mengenai peran majelis ta'lim dapat dipahami bahwa, peran ialah suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang atau kelompok untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.

⁵³ Ilyas Yunahar, “Kuliah Aqidah Akhlak”, (Jakarta: LPPI, 2015), h.44.

⁵⁴ Yusri, “Peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kabupaten Gowa”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017. h 12

Selanjutnya peranan majelis ta'lim diantaranya: Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

5. Metode Majelis Ta'lim

Metode berasal dari dua kata yaitu “Meta dan Hodos” Meta artinya melalui dan Hodos artinya jalan, maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.⁵⁵ Ada beberapa metode yang diterapkan pada majelis taklim diantaranya:

- a. Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan ini dilaksanakan dengan dua cara :pertama,ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.
- b. Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode halaqoh. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
- c. Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode mudzakah metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu

⁵⁵ H.M.Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), Cet. Ke- 2,hlm.10

masalah pendapat atau diskusi mengenai masalah yang disepakati untuk dibahas.

- d. Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode campuran artinya majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara bergantian.⁵⁶

6. Materi Majelis Ta'lim

Materi adalah unsur penting dalam majelis ta'lim, materi yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan dengan ajaran agama Islam. Berikut materi yang digunakan pada majelis ta'lim.

- a. Tauhid adalah, mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepadanya.
- b. Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
- c. Fiqih. Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam
- d. Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya;
- e. Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang

⁵⁶ *Ibid.* h. 10

dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.⁵⁷

7. Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal

Dengan melalui penyampaian pesan-pesan ke-Islaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan di majelis ta'lim di samping dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan ia juga sesungguhnya dapat berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik.

Selain itu, secara fungsional, ia juga dapat mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dalam bidang mental spiritual Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara intergral, lahiriah dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam⁵⁸. Di samping fungsi-fungsi di atas, masyarakat para pemeluk agama Islam juga memerlukan pembinaan secara intensif agar kualitas keimanan, pemahaman ke-Agamaan dan serta ukhuwah Islamiyah mereka terus meningkat.

Selanjutnya lebih lengkap bahwa disinilah kehadiran kegiatan pengajian di majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai media bimbingan sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki beberapa fungsi di antaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka

⁵⁷ Huda Nurul, "Pedoman Majelis Taklim". (Jakarta; Kody Dki Jakarta, 2010), h. 10.

⁵⁸ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim", Jurnal Ilmu Dakwah, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Bandung), Vol. 5 No. 16/ Juli-Desember 2010, h. 58

membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- b. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana diaog antar ulama,umara, dan umat.
- c. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- d. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
- e. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas mengenai fungsi majelis ta'lim dapat dipahami bahwa, majelis ta'lim berperan sangat aktif fungsinya tidak hanya di satu fungsi sebagai kegiatan keagamaan saja, melainkan di bidang fungsi lainnya seperti: di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, seni budaya dan di bidang ketahanan bangsa Indonesia.

C. Terapi

1. Pengertian Terapi

Terapi berasal dari kata *therapy* (dalam bahasa Inggris) yang berarti pengobatan dan penyembuhan. Terapi dalam bahasa Yunani berarti merawat atau mengasuh, sehingga psikoterapi dalam arti sempitnya

⁵⁹ Helmawati, “Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim”.

perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang.⁶⁰ Menurut kamus lengkap psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditunjukkan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).⁶¹

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Terapi juga dapat di artikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.⁶² Adapun menurut prof Dr. Singgih D Gunawan, terapi berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri.⁶³

Dari beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terapi adalah usaha pengobatan yang diberikan oleh seorang ahli terhadap klien dengan cara medis maupun non medis. Dengan terapi seorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit ataupun gangguan yang dialaminya seperti kecemasan, stress, ataupun yang lainnya. Terapi memberikan manfaat untuk menjadikan keadaan seseorang menjadi lebih baik lagi.

2. Tujuan Terapi

Dalam terapi yang digunakan hampir menyerupai psikoterapi, menurut Aziz Ahyadi terdapat tujuan terapi yang juga psikoterapi antara lain:

⁶⁰ Gunarsa, "*Konseling dan Psikoterapi*", (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), h.154.

⁶¹ J.P Chaplin, "*Kamus Lengkap Psikologi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h.507.

⁶² Yan Pramadya Puspa, "*Kamus Umum Populer*", (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2003), h.340.

⁶³ Rusna Mala Dewi, "*Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam*", (Palembang: UIN Raden Fatah, 2007), h.13.

- a. Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar. Tujuan ini biasanya dilakukan melalui terapi yang sifatnya direktif dan suportif.
- b. Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam.
- c. Mengubah kebiasaan. Terapi memberikan kesempatan untuk perubahan perilaku.
- d. Mengubah struktur kognitif individu.
- e. Meningkatkan pengetahuan diri.
- f. Mengubah proses somatik supaya mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran individu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat penulis simpulkan bahwa dengan berbagai macam tujuan terapi menjadikan keadaan klien lebih baik lagi, klien dapat mengetahui permasalahan yang dihadapinya, mengembangkan dirinya, serta dapat mengurangi kecemasan dengan menggunakan relaksasi.

3. Bentuk Terapi Dalam Islam

Dalam dunia psikologis terapi merupakan bentuk metode penyembuhan yang sering di sebut psikoterapi. Dalam hal ini terapi dalam islam dibagi beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. Psiokoterapi dengan keimanan

Terapi keimanan adalah keimanan murni melalui ibadah kepada Allah SWT. Keimanan seperti inilah yang mendatangkan ketenangan dan juga petunjuk ke jalan kebenaran dan kebaikan. Dalam kaitan ini, jika konseli/klien mempunyai masalah atau gangguan kejiwaan, maka konselor menganjurkan agar memperbaiki keimanan atau dekat dengan Allah. Dekat kepada Allah bermakna klien berupaya untuk memperbanyak ibadah dan selalu ingat kepada Allah,

dengan terapi seperti ini diharapkan jiwa manusia semakin tenang dan damai. Terealisasinya ketenangan diri dan keamanan dalam hati seseorang mukmin muncul dari keimanannya yang murni kepada Allah, hingga ia selalu memiliki harapan dalam mendapatkan pertolongan dan penjagaan dari-Nya. Setiap mukmin hendaknya selalu menghadapkan wajahnya kepada Allah SWT. di saat ia beribadah dan selalu meniatkan semua yang dilakukannya demi mengharap keridaan-Nya semata. Dengan demikian, ia akan selalu merasa bahwa Allah selalu bersamanya dan dalam pertolongan-Nya setiap saat.

b. Psikoterapi melalui ibadah

Menunaikan ibadah merupakan salah satu cara untuk menghapuskan dosa dan memperkuat ikatan seorang mukmin kepada Allah SWT. dengan selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi dari segala larangan-Nya. Dengan memperbanyak dan memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah, maka akan muncul sebuah harapan bahwa Allah dapat mengampuni segala kesalahannya. Terapi mental melalui ibadah ini lebih terlihat lagi dari ibadah salat. Melalui ibadah salat terjadi suatu ikatan atau hubungan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Dalam salat, seorang hamba dengan penuh harap dan kekhusukan memohon kepada Allah agar ia selalu mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Perasaan seperti ini pada akhirnya dapat melahirkan kejernihan spiritualitas, ketenangan hati dan keamanan diri dikala ia mengerahkan semua emosi dan anggota tubuhnya kepada Allah. Pada saat salat juga setiap hamba dapat sepenuhnya merasakan ketenangan jiwa dan akalnya pun selalu terbimbing dengan sempurna.

c. Psikoterapi dengan puasa

Puasa merupakan salah satu latihan dan didikan jiwa dan banyak mengandung terapi penyakit kejiwaan dan penyakit fisik. Karena itu, bagi orang yang sakit fisik (selama penyakit itu tidak berbahaya) lebih baik berpuasa, karena melalui puasa bisa menjadikan fisik semakin sehat (shûmû tashihhû). Di saat berpuasa inilah seorang Muslim selalu berusaha untuk berperilaku baik dan mendengarkan kata hatinya walaupun tidak ada satu orangpun yang mengawasi perilakunya. Dengan berpuasa juga seseorang akan berlatih untuk bersabar atas lapar dan haus serta dalam menahan syahwatnya.

d. Psikoterapi melalui sabar.

Sabar adalah salah satu penyebab datangnya keberuntungan, kemenangan dan kebahagiaan, karena orang yang sabar atas segala ujian dan cobaan dari Allah SWT. akan diberikan pahala atau balasan yang lebih baik. Sabar dan sifat saling mengingatkan untuk bersabar adalah dua hal yang masuk dalam cakupan ibadah dan cakupan hubungan interaksi manusia dengan sesamanya. Sabar memiliki manfaat yang besar dalam mendidik jiwa dan menguatkan kepribadian Muslim sehingga menambah kekuatannya untuk dapat memikul beban kehidupan, dan memperbarui kembali semangat untuk menghadapi segala permasalahan hidup.

e. Psikoterapi melalui istighfar dan taubat

Ucapan istighfar dan bertaubat kepada Allah SWT. merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, karena pada dasarnya setiap manusia pernah bersalah atau berdosa baik kecil maupun besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rasulullah SAW. dalam sabdanya “Setiap anak Adam pernah bersalah, dan sebaik-baik orang yang

bersalah adalah orang yang mau bertaubat” (H.R. Ahmad). Orang yang sering istighfar dan bertaubat kepada Allah adalah orang yang menyadari sepenuhnya bahwa dirinya pernah berbuat salah dan dosa, kemudian ia berjanji kepada Allah dan kepada dirinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut. Orang yang menyadari bahwa dia mempunyai kesalahan, ia akan selalu istighfar dan bertaubat kepada Allah. Penyesalan terhadap dosa yang pernah dilakukan seorang terhadap Allah merupakan salah satu bentuk psikoterapi atau terapi kejiwaan.

f. Psikoterapi melalui dzikir

Semua ibadah termasuk dzikir pada hakikatnya adalah usaha untuk mengingat Allah. Dzikir atau mengingat Allah sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, bahkan dzikir (salat) adalah sebaik-baik ibadah. Orang-orang yang selalu mengingat Allah baik dengan takbir, tasbih, tahmid dan tahlil, maka jiwanya semakin damai, tenang dan tenteram. Dzikir dengan penuh penghayatan dan keikhlasan dapat menghilangkan penyakit psikis yang diderita oleh manusia. Hal ini sesuai dengan Qur'an surat Ar-Ra'd 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

g. Terapi dengan doa

Do'a adalah dzikir sekaligus ibadah. Do'a memiliki keutaman dan pahala sebagaimana yang dimiliki dzikir dan ibadah. Do'a merupakan sesuatu hal yang kita panjatkan kepada Allah, dalam berdo'a Allah mengatakkn bahwa Allah akan mengabulkan do'a dari orang-orang yang memenuhi perintahnya.

Dalam berdo'a seseorang akan menyerahkan segala pengabulan kepada Allah dan bersabar dalam menunggu jawaban yang akan di berikan Allah. Seseorang berdo'a akan meringankan beban serta mengurangi keluh kesah dalam kehidupan, dengan berdo'a seseorang dapat mencurahkan isi hati dan meminta apa yang dikehendaknya. Dengan curhat kepada Allah seseorang akan merasakan separuh beban atau semua beban yang dimilikinya berkurang dan kehidupannya akan lebih ringan. . Bagi orang yang berdoa sangat dianjurkan untuk yakin dan penuh optimisme bahwa doanya akan diterima Allah.

Jadi dapat disimpulkan dengan berbagai macam bentuk terapi dapat dilakukan untuk proses penyembuhan dalam permasalahan seperti stress, cemas, khawatir dan lain-lain. masing-masing manfaat yang ditimbulkan dan dirasakan pada pelaksanaan terapi dapat memberikan alternatif pilihan bagi seseorang yang ingin melakukan penyembuhan terhadap konflik pada dirinya.⁶⁴

⁶⁴ Musfir bin Said Az-Zahrani, "*Konseling Terapi*", terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani,2005), h. 470-504.

D. Pandemi Covid-19

1. Sejarah Covid-19

Pada awal tahun 2020 ini, kita selaku manusia ditemukan dengan sebuah virus yang bernama *Covid-19*. Dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum di ketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 China. Dugaan awal hari ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.

Virus corona sudah ditemukan sejak lama oleh para peneliti. Virus corona awalnya didapatkan dari hewan-hewan. Adapun studi dan penemuan strain baru virus corona 2019 (nCoV) pada saat itu dilaporkan terjadi kasus pneumonia di Kota Wuhan. Virus corona mengandung kata corona karena struktur virus mirip seperti corona matahari, hampir bulat dan terkonsentrasi di bagian tengah. Dalam istilah latin bentuk ini seperti *corona* atau *halo*. Dalam laporan ilmiah virus corona juga digambarkan sebagai mahkota dan protein spike. Protein ini tersebar diseluruh permukaan tubuh virus. Oleh karena itu, bentuknya terlihat seperti mahkota.⁶⁵

Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV-19). Tidak lama kemudian mulai muncul laporan dari provinsi

⁶⁵ Baharudin, “*Fatimah Andi Rumpa 2019-Ncov COVID-19 Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*”, (Yogyakarta: Rapha Publishing Cet-1, 2020), h.3.

lain di Cina bahkan di luar Cina, pada orang – orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam dan Kamboja. Ancaman pandemi semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (human to human transmission) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah di tutup.⁶⁶

Virus corona berbentuk bulat dengan diameter sekitar 125nm seperti yang di gambarkan dalam penelitian menggunakan *cryo-electron microscopy*. Partikel virus corona mengandung empat protein structural utama, yaitu protein S (spike protein) yang berbentuk seperti paku, protein M (membrane protein), protein E (envelope protein), dan protein N (nucleocapsid protein). Protein S (~150kDa), protein M (~25~30 kDa), protein E (~8~12kDa), sedangkan protein N terdapat di dalam nukleokapsid.

Sebelum mengenal *Covid-19* penyakit ini bernama Coronavirus, yang memiliki sejarah cukup panjang. Virus ini diketahui berada di tubuh manusia pada penelitian yang dilakukan oleh Bynoe dan David Tyrrell 1960-an. Saat itu, mereka mengajak beberapa ahli virology di Inggris untuk meneliti virus yang ditemukan pada manusia dan sejumlah binatang. Beberapa virus juga dapat menular dari hewan ke manusia. Jenis virus ini kemudian disebut sebagai virus zoonotik. Nama *corona* berasal dari bahasa latin “corona” dan Yunani “korone” yang bermakna mahkota atau lingkaran cahaya. Virus seperti ini berbentuk mahkota ketika dilihat di mikroskop.

⁶⁶ Penyakit Virus Corona 2019, “*Jurnal Respiriologi Indonesia*” (Vol. 40 No, 2 April 2020), h.120.

Covid-19 adalah akronim dari virus corona. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Sebelum nama *Covid* resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 merujuk tahun, huruf n merujuk pada novel yang berarti new, dan Cov merujuk pada coronavirus. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sedangkan WHO memberikan kemudahan penyebutan untuk seluruh dunia dengan memberikan nama dan mengumumkannya dengan *COVID-19*. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan, dan sekelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite Internasional tentang Taksonomi Virus (*International Committee on Taxonomy of Viruses, ICTV*) untuk menghindari stigmatisasi.

Covid-19 merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 60-140nm (meng dkk,2020; Zhu dkk, 2020). Xu dkk. (2020). Melakukan penelitian untuk mengetahui agen penyebab terjadinya wabah di Wuhan dengan memanfaatkan rangkaian genom 2019- nCoV, yang berhasil diisolasi dari pasien yang terinfeksi di Wuhan. Rangkaian genom 2019-nCoV kemudian dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV. Hasilnya, beberapa rangkaian genom 2019-nCoV kemudian dibandingkan dengan SARS-CoV yang diteliti nyaris identik satu sama lain dan 2019-nCoV berbagi rangkaian genom yang lebih homolog dengan SARS-CoV dibanding dengan MERS-CoV.⁶⁷

Jalan masuk virus ke dalam sel merupakan hal yang esensial untuk transmisi hal yang esensial untuk transmisi. Seluruh virus Corona mengode glikoprotein permukaan, yaitu protein *spike* (protein S), yang akan

⁶⁷ Anies, “*Covid-19Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*” Cet-1 (Jogjakarta:Arruz Media), h.1.

berikatan dengan reseptor inang dan menjadi jalan masuk virus ke dalam sel. Untuk genus *betacoronavirus*, terdapat domain receptor binding pada protein S yang memediasi interaksi antara reseptor pada sel inang dan virus. Setelah ikatan itu terjadi, protease pada inang akan memecah protein S pada virus yang selanjutnya akan menyebabkan terjadinya fusi, peptide *spike* dan memfasilitasi masuknya virus ke dalam tubuh inang.

Pada tanggal 02 Maret 2020 Pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif *Covid-19* di Indonesia. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah Indonesia, pemerintah Indonesia tidak lantas langsung menutup akses penerbangan langsung dari Jakarta ke Wuhan, yang ada di sekitar enam Bandara di wilayah Indonesia.

Informasi tentang virus ini masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga, untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk member informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.⁶⁸

2. Penularan *Covid-19*

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada *Covid-19* belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan *Covid-19* juga merupakan

⁶⁸ MLE Parwanto, “*Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab Covid19*”, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, *Jurnal Biomedica dan Kesehatan*, Vol.3 No.1, 2020, h.1.

zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien *Covid-19*, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor.

Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun. Pola penyebaran covid-19 sangatlah luas dan berjalan dengan cepat, bahkan bisa melebihi SARS dan MERS. Upaya pengendalian belum berjalan efektif sebab proses mengenali virus tersebut masih berjalan.

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi memungkinkan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dan 1 pasien mungkin dapat lebih besar.⁶⁹

Dalam penularan *Covid-19* yang paling efektif adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel dibenda sekitar. Penularan

⁶⁹ *Ibid*, h.12.

antar manusia yang terjadi dengan massif membuat perbatasan jarak dan sosial harus dilakukan dengan ketat. Oleh karena itu, upaya preventif perlu dilakukan dengan menjaga jarak berkisar 1-2 meter. Cairan yang dikeluarkan melalui batuk atau bersin dapat menempel di bagian mulut atau hidung seseorang, kemudian terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru-paru.

Menurut data dari WHO, yang menjadi sasaran di dalam organ tubuh utama yaitu pernapasan. Sebanyak 87,9 persen pasien mengalami gejala demam, batuk kering (67,7%), dan kelelahan (28,1%). Penyakit paling umum setelah terinfeksi adalah pneumonia atau gangguan pernapasan akut. Setidaknya 81 persen pasien mengalami gejala ringan infeksi *covid-19*. Sekitar 14 persen mengalami gejala sedang (*severe cases*), seperti sulit bernapas, kekurangan oksigen dalam darah, serta penurunan fungsi paru-paru. Sementara 5 persen lainnya dalam kondisi kritis.⁷⁰

3. Gejala *Covid-19*

Gejala *covid-19* sudah kita kenali sebelumnya menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan beberapa gejala awal orang yang terinfeksi virus *Covid-19*, yaitu demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien juga mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala – gejala ini biasanya ringan dan mulai secara bertahap. Beberapa orang bisa terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apapun dan merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang terinfeksi *Covid-19* sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas. Orang

⁷⁰ Etri Yanti, “Mencegah Penularan Virus Corona, *Jurnal Abdimas Sainatika Mercubakti Jaya*”, Vol.2 No.1, 2020, h.34.

yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan diabetes, lebih mungkin untuk berkembang menjadi penyakit serius. Orang dengan demam, batuk dan kesulitan bernapas harus mencari perhatian medis.⁷¹

Dalam gejala klinis rata-rata masa inkubasi adalah empat hari dengan rentang waktu 2 sampai 7 hari. Masa inkubasi dengan menggunakan distribusi lognormal yaitu berkisar antara 2,4 sampai 15,5hari. Periode bergantung pada usia dan status imunitas pasien. Rerata usia pasien adalah 47 tahun dengan rentang umur 35 sampai 58 tahun serta 0,9% adalah pasien yang lebih muda dari 15 tahun. Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak, napas, sakit tenggorokkan, hematisis atau bentuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare,mual,muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala).

Pasien dengan gejala yang ringan akan sembuh dalam waktu kurang lebih 1 minggu, sementara pasien dengan gejala yang parah akan mengalami gagal napas progresif karena virus telah merusak alveolar dan akan menyebabkan kematian. Kasus kematian terbanyak adalah pasien usia lanjut dengan penyakit bawaan seperti kardiovaskular, hipertensi, diabetes mellitus, dan Parkinson. Seperempat pasien yang dirawat di rumah sakit Wuhan memiliki komplikasi serius berupa aritmia, syok, cedera ginjal akut dan *acute respiratory distress syndrome* (ARDS).

Gejala-gejala *Covid-19* ini sudah sering kita temukan di kehidupan sehari-hari, menurut catatan dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien

⁷¹ Tersedia di <https://www.google.com/amps/s/amp.tirto.id/gejala-awal-corona-covid19-dan-penanganan- yang-harus-dilakukan-eFGP> (11 Oktober 2021).

Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia yaitu sebagai berikut:

- a. Napas pendek, Bisa kita pahami sebagai sesak napas hal ini bisa terjadi secara tiba-tiba. Jika dada terasa sesak dan mulai merasa seolah-olah tidak bisa bernapas cukup dalam untuk mengisi paru-paru dengan udara, itu pertanda untuk penanganan cepat.
- b. Demam, Penyakit ini sering kita temukan dilingkungan sekitar dan sebagai petanda utama infeksi virus ini, hal ini terjadi karena beberapa orang dapat memiliki suhu tubuh inti lebih rendah atau lebih tinggi dari suhu normal (37°C). gejala yang paling utama adalah suhu tubuh naik.
- c. Batuk kering, penyakit ini merupakan gejala umum lainnya, batuk ini bisa dirasakan bukan hanya rasa geli di tenggorokan, bukan membersihkan tenggorokan dan arena iritasi. Batuk ini akan terasa mengganggu dan bisa dirasakan datang dari dalam dada.
- d. Kelelahan, Untuk setiap orang yang merasa kelelahan, merupakan salah satu gejala karena WHO menemukan 40% dari hampir 6.000 orang dengan kasus yang dikonfirmasi laboratorium mengalami kelelahan. Kelelahan ini bahkan dapat berlanjut lama setelah virus hilang dan melewati masa pemulihan standar beberapa minggu.
- e. Kehilangan sensasi rasa dan bau, kehilangan bau (anosmia) telah terlihat pada pasien yang di tes positif untuk virus corona tanpa gejala lain. Pada saat itu di Jerman, lebih dari dua per tiga kasus yang dikonfirmasi menderita anosmia. Hilangnya bau dan rasa muncul sebagai salah satu tanda awal yang paling tidak biasa. Gejala ini merupakan ciri kasus infeksi virus corona yang ringan hingga

sedang. Bahkan beberapa menyebut sebagai *Covid-19* tanpa gejala.⁷²

Untuk tahap selanjutnya, beberapa ahli menjelaskan bagaimana virus ini merusak saluran pernapasan dan apa yang dirasakan oleh pasien. Menurut, Ryanold Panettieri, MS seorang spesialis paru-paru di Medicine and Science di Rutgers University, ketika virus ini masuk ke tubuh manusia, ia sangat agresif menyerang saluran pernapasan atas yang terganggu tersebut akan menyumbat paru-paru.

Kementerian Kesehatan telah merevisi pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*. Dalam dokumen revisi itu, kemenkes menambahkan kategori kelompok orang tanpa gejala (OTG). OTG adalah seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang yang positif *Covid-19*, karena OTG ini memiliki kontak erat dengan yang terpapar. Kontak erat disini bisa dipahami sebagai aktivitas berupa kontak fisik atau berada dalam ruangan serta berkunjung dalam radius 1 meter dengan pasien berstatus pasien dalam pemantauan (PDP) atau positif *Covid-19*, dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Orang-orang yang termasuk dalam kontak erat yaitu:

- a. Petugas Kesehatan, karena petugas yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar. Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab terkena *Covid-19* risiko petugas kesehatan memang sangat memungkinkan walaupun sudah dilengkapi dengan peralatan tetapi tidak boleh sampai lengah sedikitpun.

⁷² Anies, “*Covid-19Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*” Cet-1 (Jogjakarta:Arruz Media), h.8.

- b. Orang yang berada di satu ruangan, seseorang yang berada di dalam suatu ruangan rentan sekali tertular apalagi berada di ruangan yang sama dengan pasien *Covid-19*. Seperti tempat kerja, kelas, rumah, acara besar dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
- c. Orang yang bepergian bersama, orang yang bepergian bersama dalam radius 1 meter dengan segala jenis alat angkut atau kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

4. Pencegahan *Covid-19*

Upaya pencegahan pandemi *covid-19* pemerintah Indonesia telah menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghadapi hidup di era baru. Pencegahan utamanya adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan kegiatan olahraga, istirahat yang cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.

Dalam menerapkan pencegahan *Covid-19* ini tentunya harus melihat arahan dari pihak yang terpercaya, pada saat itu dengan adanya peningkatan kasus *Covid-19* di seluruh dunia dan belum bisa diedarkannya vaksin, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Beberapa Negara telah mengambil keputusan untuk melakukan *lockdown* terhadap kota dengan infeksi terparah agar penyebaran di Wuhan, China dan beberapa Negara lain belum melakukan

lockdown karena ada beberapa hal yang mempengaruhi negaranya, tetapi menerapkan *physical distancing* dan penggunaan masker.

Namun yang menjadi kunci utama keberhasilan untuk pencegahan *Covid-19* ini adalah peran warga, setiap warga harus ikut berperan serta untuk mengendalikan penyebaran virus. Hal ini karena kesadaran dan peran serta warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran virus ini. Berikut ini beberapa anjuran sederhana untuk mencegah *Covid-19* yang bisa dilakukan oleh setiap orang:

- a. Mencuci tangan. Kebersihan merupakan yang terpenting bagi kita dan mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu. Jika tidak menemukan air dan sabun saat di perjalanan, dapat menggunakan handsanitizer yang mengandung alkohol.
- b. Menjaga jarak. Dalam kondisi seperti ini kita harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, namun yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang sedang sakit kemudian batuk, bersin dan berbicara mereka mengeluarkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus.
- c. Hindari kerumunan. Larangan berada di tempat ramai merupakan hal yang efektif karena kita akan lebih mungkin untuk melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki *Covid-19* dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter.
- d. Tetap tinggal di rumah. Tidak bepergian merupakan langkah untuk mengurangi resiko terpapar virus ini, jika tidak ada kepentingan sebaiknya kita bertahan dan melakukan aktivitas di rumah saja. Kalau ada hal

yang memang sangat penting kita tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan lainnya hal ini dilakukan saat bepergian maupun saat pulang ke rumah.

- e. Memakai masker. Menggunakan masker ketika bepergian dan bertemu dengan orang lain sebagai upaya pencegahan tertular. Walaupun dalam keadaan sehat, masker medis dan masker N95 diutamakan untuk digunakan oleh tenaga kesehatan yang selalu kontak erat dengan pasien. Oleh karena itu kita diwajibkan memakai masker dalam keadaan pandemi ini.⁷³

Hingga saat ini tidak ada vaksinasi untuk pencegahan primer. Pencegahan sekunder adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus, sehingga pasien tidak lagi menjadi sumber infeksi. Upaya pencegahan yang penting termasuk berhenti merokok untuk mencegah kelainan parenkim paru.

Petugas kesehatan juga perlu diberikan pencegahan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif isolasi. Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruang instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk triase, pada pasien yang mungkin mengalami infeksi *Covid-19* petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular, kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD

⁷³ Anies, “*Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*” Cet-1 (Jogjakarta: Arruz Media), h.45.

termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, sarung tangan dan gaun panjang (*gown*).⁷⁴

Kegiatan awal pencegahan *Covid-19* dilakukan oleh Rukun Tetangga (RT) setempat dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan *Covid-19* dan kegiatan dilakukan dari rumah kerumah dengan membagikan masker serta menjelaskan secara singkat tentang *Covid-19*. Hal ini dilakukan karena berdasarkan informasi yang ada bahwa masih ada warga yang tidak mengikuti protocol kesehatan dalam mencegah *Covid-19*. Penyuluhan ini juga merupakan salah satu cara untuk membantu para warga yang melakukan aktifitas diluar rumah.

Dengan hal seperti ini merupakan kegiatan baru yang harus dibiasakan oleh setiap orang jika ingin keluar rumah, berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dan menjadi gaya baru di era *Covid-19*. Selain itu banyak hal juga untuk mencegah *Covid-19* ini. Namun bukan berarti menjadi sebuah ancaman bagi kehidupan, karena setiap penyakit pasti ada obatnya dan pemerintah kita sudah memberikan bantuan terhadap warga berupa logistik, materi dan lainnya.⁷⁵

⁷⁴ Yelvi Levani, Coronavirus Disease 2019 (COVID19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 17, No. 1, Januari 2021.

⁷⁵ Yunida Turisna Simanjuntak, Dicky Yuswardi Wiratma, Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Pada Pedagang Pasar Helvetia Tengah, *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol.1 No.2, 2 September 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- Anies, *Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*, Cet-1 Jogjakarta: Arruz Media.
- Baharudin, Fatimah Andi Rumpa, *2019-Ncov COVID-19 Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*, Yogyakarta: Rapha Publishing Cet-1, 2020.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majelis*, Ensiklopedia Islam, Jakarta: Ichtar Baru Van Haefe, 1994.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Haris Herdiyansyah, *Mpkuis*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*.
- Huda Nurul, *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta; Kodi Dki Jakarta, 2010.

- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Akhlak*, Jakarta: LPPI, 2015.
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1986.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hindakarya Agung, 2015.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009, Cet.Ke-11.
- Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.
- Muhsin MK, “*Manajemen Majelis Ta’lim*”, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Ta’lim*, Jakarta: Kodi DKI Jakarta, 1990.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Semarang, Widya Karya, 2013.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen* .Bandung: Alfabeta , 2014.

Syamsudin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*”, Jakarta :Yayasan Amal Salah Akkajeng, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta’lim*, Bandung: Mizan, 1997.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2003.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Jurnal

Adrian Batita, Herman Nayoan dan Jones Tompodun, *Peranan Badan Kepegawaian Daerah Dalam Penempatan Jabatan Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Barat*, Jurnal Jurusan Ilmu PemerintahanI, Vol.2 No.2, 2017.

Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta’lim*, Jurnal IlmuDakwah , (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Bandung), Vol. 5 No. 16/ Juli-Desember 2010.

Etri Yanti, *Mencegah Penularan Virus Corona*, Jurnal Abdimas Sainika Mercubakti Jaya, Vol.2 No.1, 2020.

MLE Parwanto, *Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab Covid19*, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jurnal Biomedica dan Kesehatan, Vol.3 No.1, 2020.

Jurnal Respirologi Indonesia, *Penyakit Virus Corona 2019*, (Vol. 40 No, 2 April 2020).

Rahmadan Arifin *Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan stress di Saat Pandemi Covid-19* Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi, Vol. 1, No. 1, 2020.

Yelvi Levani, *Coronavirus Disease 2019 (COVID19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi*, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 17, No. 1, Januari 2021.

Yunida Turisna Simanjuntak, Dicky Yuswardi Wiratma, *Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Pada Pedagang Pasar Helvetia Tengah*, Jurnal Abdimas Mutiara, Vol.1 No.2, 2 September 2020.

Skripsi

Hasmirah, *Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*, Skripsi Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015.

Istiqomah, *Peran Keberadaan PT. Kawasan Industri (Wijayakusuma) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Mulyaning Wulan, *Peran Devisi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Skripsi.

Rusna Mala Dewi, *Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam*, Palembang, UIN Raden Fatah, 2007.

Sofiah Sipahutar *Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu*, Skripsi, Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padang Sidempuan, 2010.

Yusri, *Peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kabupaten Gowa*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.

Online

<https://www.google.com/amps/s/amp.tirto.id/gejala-awal-corona-covid19-dan-penanganan-yang-harus-dilakukan-eFGP>.

Statement of the Coronavirus Study Group”, 11 Februari 2021, Tersedia di <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862> vl.

WHO, “General’s Opening Remarks at the Media Briefing on Covid-19”, 11 Maret 2021, Tersedia di www.who.int.

Wawancara

Hj. Supersi, Ketua Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2021.

Ust. Muhammad Ikhsom, Pembimbing agama Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara 22 Januari 2022.

Ibu Fitri Aryani, Anggota Majelis Talim Nurul Islam, Wawancara, 26 Januari 2022.

Ibu Munisah, Anggota Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara 25 Januari 2022.

Ibu Salamah, Anggota Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara 24 Januari 2022.

Ibu Sulastri, Anggota Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara 26 Januari 2022.

Ibu Sunarsih, Anggota Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara 23 Januari 2022.

Ibu Suratmi, Anggota Majelis Ta’lim Nurul Islam, Wawancara 25 Januari 2022.